

Penerapan, Kelebihan, dan Kelemahan Teka-teki Silang sebagai Instrumen Penilaian Formatif Kemampuan Pasif-Reseptif Kosakata Bahasa Arab Siswa

The Application, Strengths, and Weaknesses of Crossword Puzzles as a Formative Assessment Instrument for Students' Arabic Vocabulary Passive-Receptive Abilities

Umami Nafi'ah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email : 20204021021@student.uin-suka.ac.id

Afdhal Fikri Mirma

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email : 20204021012@student.uin-suka.ac.id

Zera Ilhami

Ma'had Tahfidz Hidayatul Qur'an Bangka

Email : zerailhami97@gmail.com

DOI : 10.14421/almahara.2021.072-08

Abstract

This study examines the application of crossword puzzles as an assessment instrument because, researchers have the assumption that crossword puzzles have the potential as a formative assessment instrument for elementary school (SD) level. In this study, the authors use a mixed method research which begins with quantitative research and is refined with qualitative research. Quantitative in the form of experiments while qualitative uses descriptive analysis to support the experiments carried out. The research steps were carried out in three stages, namely the preparation, implementation and data analysis stages. Furthermore, there are five kinds of assessment instrument feasibility tests in this study, namely validity, reliability, objectivity, practicality, and economic tests. For the validity test there are some that are invalid so that they become a reference for researchers to see student competence and improve learning for the future, and the reliability test gets a high score of 0.825. Thus, Crossword Puzzle as formative assessment instrument in this research is said to be feasible as a formative assessment instrument in assessing students' passive-receptive vocabulary skills.

Keywords: Crossword Puzzle, Formative Assessment Instrument, Arabic Vocabulary

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang pengaplikasian teka-teki silang sebagai instrumen penilaian karena peneliti memiliki asumsi bahwa media teka-teki silang berpotensi sebagai instrumen penilaian formatif untuk tingkat Sekolah Dasar (SD). Pada penelitian ini penulis

menggunakan jenis penelitian *mix method* yang diawali dengan penelitian kuantitatif dan disempurnakan dengan penelitian kualitatif. Kuantitatif dengan bentuk eksperimen sedangkan kualitatif menggunakan analisis deksriptif untuk mendukung eksperimen yang dilakukan. Langkah-langkah penelitian yang dilakukan sebanyak tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Lebih lanjut, terdapat lima macam uji kelayakan instrumen penilaian dalam penelitian ini, yaitu uji validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikalitas, dan ekonomis. Untuk uji validitas terdapat beberapa yang tidak valid, sehingga menjadi acuan peneliti untuk melihat kompetensi siswa dan memperbaiki pembelajaran untuk kedepannya dan uji reabilitas mendapatkan nilai yang tinggi yaitu 0,825. Maka, Teka-teki Silang (TTS) sebagai instrumen penilaian formatif dalam penelitian ini dinyatakan layak sebagai instrumen penilaian formatif dalam menilai kemampuan pasif-reseptif kosakata siswa.

Kata Kunci: Teka-Teki Silang, Instrumen Penilaian Formatif, Kosakata Bahasa Arab

Pendahuluan

Kosakata merupakan elemen bahasa dasar yang harus dikuasai oleh pembelajar bahasa asing.¹ Kosakata juga sebagai kunci pertama dalam belajar bahasa asing² dan kunci untuk memaksimalkan fungsi bahasa dalam berkomunikasi baik secara aktif (lisan) maupun pasif (tulisan).³ Makin banyak kosakata yang dimiliki seseorang maka makin mudah seseorang dalam berkomunikasi menggunakan bahasa asing yang dipelajari.⁴ Pemahaman kaidah bahasa yang baik akan menjadi tidak bermanfaat jika tidak adanya penguasaan kosakata yang baik.⁵ Oleh karena itu, kemampuan kosakata perlu dikuasai oleh pembelajar bahasa asing khususnya pembelajar bahasa Arab.⁶

¹Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, (Malang: UIN Mlaiki Press,2011), hlm 61.

²Nur Hikmah, Fatkhul Ulum, and Mantasiah Mantasiah, "Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas Tujuh Di Kabupaten Pinrang," *Pinisi Journal of Education* 1, no. 3 (n.d.): 189.

³Subur Subur, "Pembelajaran Kosakata Arab Pada Siswa Madrasah Aliyah Di Kabupaten Banyumas," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 26, no. 1 (2021): 112.

⁴Anis Mawaresna and Muh Anwar, "Hubungan Antara Penguasaan Kosakata (Wortschatz) Dengan Kemampuan Membaca Memahami (Leseverstehen) Teks Bahasa Jerman Siswa Kelas XI," *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics* 1, no. 2 (2020): 153-58.

⁵Rahayu Sida, "Implementasi Metode Qowa'id Wa Tarjamah Dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas V MIN 8 Panjang Utara Bandar Lampung," 2021.

⁶Muh. Arif, "Efektivitas Media Pembelajaran Dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Arab," *Al Jamiy : Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 9, no. 1 (June 16, 2020): 1, <https://doi.org/10.31314/ajamiy.9.1.1-15.2020>.

Penguasaan kosakata terbagi menjadi dua, yaitu penguasaan kosakata pasif-reseptif dan aktif-produktif.⁷ Penguasaan kosakata secara pasif-reseptif merupakan kemampuan siswa memahami atau menghafal arti kata tanpa harus mampu menggunakannya dalam berkomunikasi.⁸ Sedangkan penguasaan kosakata secara aktif-produktif merupakan kemampuan dalam menguasai kosakata dalam menggunakannya untuk berkomunikasi dengan orang lain secara lisan maupun tulisan.⁹ Pada penelitian ini, peneliti menilai kemampuan kosakata pasif-reseptif. Kemampuan penguasaan kosakata pasif-reseptif bahasa Arab dapat diukur dengan melakukan penilaian pembelajaran.¹⁰ Penilaian dalam pembelajaran merupakan proses pengumpulan informasi yang berkaitan dengan kemampuan yang ingin diukur sebagai tolak ukur dalam pengambilan keputusan oleh pendidik untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik.¹¹

Salah satu jenis penilaian dalam pembelajaran adalah penilaian formatif. Penilaian formatif merupakan penilaian yang dilakukan guru pada kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung¹² dengan tujuan untuk melihat keberhasilan dari KBM itu sendiri.¹³ Penilaian formatif bisa dijadikan guru sebagai umpan balik yang bertujuan untuk mengevaluasi KBM agar lebih baik kedepannya. Penilaian formatif bisa dilaksanakan dengan cara tertulis ataupun lisan, baik secara formal ataupun informal, baik menggunakan instrumen tes maupun non-tes.¹⁴ Salah satu penilaian formatif yang menggunakan tes adalah kuis.¹⁵ Kuis

⁷Abdul Wahab Rosyidi and Mamlu'atul Ni'mah, "Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab," 2011, 168.

⁸Zahratur Fajriah, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar," *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015): 109.

⁹Sri Wahyuningsih, "Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Siswa Melalui Media Permainan Pohon Pintar," *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2018): 20.

¹⁰Riska Riska, Muh Bachtiar Syamsuddin, and Misnawaty Usman, "Hubungan Antara Penguasaan Mufradat (Kosakata) Dengan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Di Kota Makassar," *Pinisi Journal of Education* 1, no. 3 (n.d.): 144-50.

¹¹Robbiatul Wahidah, "Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Bahasa Arab Daring Via WhatsApp Di Madrasah Tsanawiyah," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 6, no. 6 (2020): 506.

¹²Rahmat Zainal Abidin, "Penilaian Formatif Dan Penilaian Sumatif," 2016.

¹³Sanda Ayu Listiana, "Efektivitas Penggunaan Instrumen Penilaian Praktik Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental Jurusan Tata Boga Kelas XI SMKN 3 Klaten," 2013, 37.

¹⁴Nurjannah Nurjannah, "Efektivitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan Dengan Media Pembelajaran," *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 29, no. 1 (2017): 75-90.

¹⁵Nurjannah, 79.

merupakan salah satu cara untuk melakukan penilaian formatif di kelas.¹⁶ Kuis pada penelitian ini menggunakan instrumen tes berupa Teka-teki Silang (TTS).

Tes dikatakan baik sebagai instrumen atau alat ukur menurut Arikunto adalah tes harus memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikalitas, dan ekonomis.¹⁷ Tes yang memiliki validitas adalah tes yang dapat mengukur apa yang ingin diukur.¹⁸ Sebuah tes yang memiliki reliabilitas adalah jika tes tersebut dilakukan berkali-kali maka tes tersebut memiliki hasil yang sama,¹⁹ sehingga siswa akan tetap pada peringkat (urutan) yang sama dalam grupnya. Objektivitas sebuah tes lebih menampilkan pada hal-hal yang bisa mempengaruhi hasil tes misalnya bentuk tes dan penilai.²⁰ Sebuah tes yang memiliki praktikalitas tinggi, jika tes tersebut memiliki nilai praktis yang tinggi, seperti mudah diaplikasikan, mudah dalam proses pemeriksaan, dan memiliki petunjuk yang jelas.²¹ Sebuah tes dikatakan ekonomis jika tidak memerlukan biaya yang mahal, tenaga dan waktu yang banyak dalam pengaplikasiannya.²²

TTS merupakan permainan kata yang diasumsikan dapat memperkaya kosakata siswa.²³ Beberapa penelitian membuktikan bahwa media TTS memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.²⁴ Media TTS dapat menjadikan siswa aktif dalam proses belajar mengajar karena mengandung unsur permainan yang menyenangkan tidak membosankan dan dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa.²⁵ Hal yang menarik untuk diteliti adalah mengkaji pengaplikasian TTS sebagai instrumen penilaian karena penelitian terdahulu banyak membahas tentang TTS sebagai media pembelajaran bukan

¹⁶ Kuis adalah salah satu bentuk evaluasi yang berbentuk tes yang dilakukan di kelas untuk mengetahui kemampuan siswa mengenal materi-materi yang telah diberikan. Kuis penelitian ini dilakukan di akhir pembelajaran pada setiap satu pokok bahasan

¹⁷Suharsimi Arikunto, "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)," 2019, 57–63.

¹⁸Nurjannah, "Efektivitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan Dengan Media Pembelajaran," 79.

¹⁹Nurjannah, 79.

²⁰Nurjannah, 79.

²¹Nurjannah, 79.

²²Nurjannah, "Efektivitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan Dengan Media Pembelajaran."

²³Ovi Gumelar Setyawan, "Pengaruh Penggunaan Media Teka-Teki Silang Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata Peserta Didik Tunarungu Kelas IV," *Jurnal Ortopedagogia* 1, no. 4 (2015): 289.

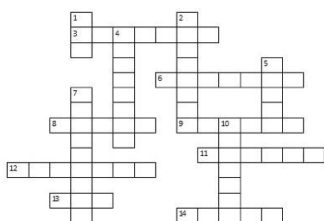
²⁴Ivaline Febriansari, Ayi Sobarna, and Nurul Afrianti, "Pengaruh Media Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V Di SD Muhammadiyah 4 Bandung," 2021.

²⁵Nur Hikmah Amalia and Nur Hidayat, "Penggunaan Media Teka-Teki Silang (Crossword Puzzle) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas III MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul," *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 1 (2018): 123.

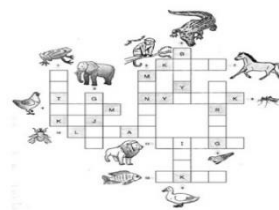
sebagai instrumen penilaian, peneliti memiliki asumsi bahwa media TTS berpotensi sebagai instrumen penilaian formatif untuk tingkat SD.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di Sekolah Dasar Muhamadiyah Tamantirto, penilaian formatif pada pembelajaran kosakata bahasa Arab dilakukan dengan instrumen tanya jawab langsung baik secara lisan maupun tulisan. Pengaruh dari cara tersebut adalah siswa menjadi tidak memiliki keberanian untuk menjawab dan merasa takut salah dalam menjawab pertanyaan guru, serta siswa menjadi kurang aktif dalam proses penilaian formatif sehingga tujuan dari penilaian formatif tidak terlaksana dengan baik. Permasalahan ini disebabkan kurang sesuai instrumen penilaian yang digunakan guru dalam melakukan penilaian formatif. Instrumen penilaian formatif harusnya disesuaikan dengan karakter siswa SD yang secara umum usia mereka memiliki karakter senang bermain.²⁶ Kesan yang dimunculkan guru dalam penilaian formatif hendaknya seperti mereka sedang bermain padahal secara tidak langsung mereka sedang dinilai. TTS diharapkan bisa menjadi solusi dari permasalahan yang terjadi dan memecahkan permasalahan tersebut.

TTS memiliki banyak model,²⁷ model TTS yang digunakan peneliti adalah model TTS bentuk bebas²⁸ dan TTS bentuk gambar²⁹ karena akan lebih mudah dan sesuai digunakan untuk peserta didik di SD.



Gambar 1. TTS Model Bebas



Gambar 1. TTS Model Gambar

²⁶Ayu Retno Duwi Prima Yanti and Feri Tirtoni, "Parenting Patterns of Working Parents at Home and Working Parents Outside the Home in Formation of Children's Character During the Covid-19 Pandemic," *Academia Open* 6 (2022): 10-21070.

²⁷Danang Irawan Sopyan, "Otak Atik Otak TTS & Sudoku," *Jakarta: Puspa Swara*, 2015, 2-6.

²⁸Sopyan, 3.

²⁹Ade Nur Ashari, Erwin Putera Permana, and Muhamad Basori, "Model Pembelajaran Scramble Didukung Permainan Teka-Teki Silang Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Tokoh-Tokoh Sejarah Hindu-Budha Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 10, no. 1 (2022): 151-61.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, Ritonga menggunakan TTS sebagai media pembelajaran *mahārah qirā'ah*. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa TTS dapat berpengaruh pada pembelajaran *mahārah qirā'ah* siswa SMA Islam Sabilillah Malang *Boarding School*.³⁰ Selanjutnya, Hidayat menunjukkan hasil penelitian tentang penggunaan Media TTS dalam peningkatan nilai siswa dengan hasil bahwa penguasaan kosakata yang dimiliki siswa serta motivasi dan antusias siswa dalam mempelajari bahasa Arab menjadi meningkat.³¹ Kemudian, Setyawan menguatkan kedua penelitian sebelumnya dengan melakukan penelitian pada siswa tuna rungu dengan hasil bahwa media TTS memiliki pengaruh yang baik pada peningkatan penguasaan kosakata siswa.³² Keempat, eksperimentasi media rubik TTS yang Huda dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa. Penelitian ini berhasil meningkatkan penguasaan kosakata siswa, proses pembelajaran menjadi efektif dan meningkatkan antusias siswa dalam belajar bahasa Arab.³³ Adapun penelitian ini memiliki perbedaan yang terletak pada penggunaan TTS sebagai instrumen dalam penilaian formatif pembelajaran kosakata bahasa Arab bukan sebagai media pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui cara penggunaan media TTS, kelebihan dan kekurangannya sebagai instrumen penilaian formatif penguasaan kosakata bahasa Arab siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Tamantirto.

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian *mix method* yang diawali dengan penelitian kuantitatif dan disempurnakan dengan penelitian kualitatif.³⁴ Kuantitatif dengan bentuk eksperimen sedangkan kualitatif menggunakan analisis deksriptif untuk mendukung eksperimen yang dilakukan. Eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat³⁵ dan desain eksperimen yang digunakan adalah *Pre-*

³⁰Apri Wardana Ritonga, "Pengaruh Media Crossword Puzzle Dalam Meningkatkan Maharah Qira'ah Siswa SMA Islam Sabilillah Malang Boarding School," *Studi Arab* 11, no. 2 (2020): 73-86.

³¹TPG140665 Taufik Hidayat, Rts Magdalena, and Siti Maria Ulfah, "Penggunaan Media Teka-Teki Silang (TTS) Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Telanaipura Kota Jambi," 2018.

³²Setyawan, "Pengaruh Penggunaan Media Teka-Teki Silang Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata Peserta Didik Tunarungu Kelas IV."

³³Nisa Fahmi Huda, "Eksperimentasi Media Rubik Berbasis Teka-Teki Silang Dalam Meningkatkan Penguasaan KosaKata Bahasa Arab Siswa Kelas X IPS MAN 4 Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019," *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2020): 100-115.

³⁴Ninik Supriyati, "Metode Penelitian Gabungan (Mixed Methods)," *Widyaiswara BDK*, 2015, 11.

³⁵Jalaluddin Rakhmat, "Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Dan Analisis Statistik: Cetakan Ke 16," 2014, 32.

*Eksperimnetal Design (non-design)*³⁶ dengan model *one-shot case study*. Model ini dilakukan dengan cara memberi perlakuan atau *treatment* pada suatu kelompok, kemudian hasil penelitian didapatkan dari perlakuan yang telah diberikan.³⁷ Desain ini dapat dirumuskan dengan:

X O	X= Penerapan Instumen Teka-teki Silang
	O= Hasil penerapan pada penilaian formatif

Gambar 3. Desain Penelitian

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah *non-probability sampling* dengan teknik sampel *sampling insidental*. *Sampling insidental* adalah teknik dalam menentukan sampel berdasarkan kebetulan atau siapa saja yang secara insidental bertemu dan dianggap layak digunakan sebagai sumber data.³⁸ Sampel yang peneliti gunakan adalah guru bahasa Arab dan seluruh siswa kelas V SD Muhammadiyah Tamantirto yang berjumlah 23 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian eksperimen *one-shot case study* ini adalah menggunakan tes, dan melakukan pengamatan saat penerapan atau perlakuan. Untuk mendapatkan data lain, maka peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi agar dapat mencapai tujuan penelitian yang diinginkan. Peneliti menggunakan observasi untuk mendapatkan informasi awal mengenai keadaan sekolah, siswa dan penilaian formatif yang dilakukan guru pada KBM bahasa Arab pada materi kosakata di kelas V SD Muhammadiyah Tamantirto, kemudian observasi selanjutnya dilakukan pada saat perenerapan atau *treatment* berlangsung untuk mendapatkan data mengenai objektivitas, praktikalitas dan ekonomis TTS sebagai alat ukur penilaian formatif. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Pihak yang diwawancarai adalah kepala sekolah untuk mendapatkan informasi yang berkenaan dengan gambaran umum sekolah SD Muhammadiyah Tamantirto dan pihak selanjutnya adalah guru bidang studi bahasa Arab dengan tujuan untuk mendapatkan informasi mengenai penerapan dan permasalahan yang terjadi pada saat melakukan penilaian formatif dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab

³⁶Sena Siti Nurjanah, "Penerapan Model Think Pair Share Dalam Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Hasil Siswa Kelas Viii B Smp Muhammadiyah 6 Bandung," 2014.

³⁷Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," CV. Alfabeta, Bandung, 2008, 74.

³⁸Sugiyono, *METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (Research and Development/ R&D)*, 3rd ed. (Bandung: Alfabeta, 2017), 143.

sebelum diberi perlakuan, serta wawancara kepada guru dan siswa setelah diberi perlakuan untuk mendapatkan informasi kelebihan dan kekurangan instrumen penilaian formatif ini. Dokumentasi pada penelitian ini sangat penting karena dapat dijadikan bukti bahwa peneliti telah melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Tamantirto.

Langkah-langkah penelitian yang dilakukan sebanyak tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan analisis data. Tahap persiapan yang dilakukan peneliti yaitu melakukan pengumpulan data awal dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengetahui keadaan awal objek penelitian, yaitu keadaan pembelajaran bahasa Arab, kemampuan kosakata bahasa Arab siswa dari dokumentasi penilaian guru, proses penilaian formatif yang digunakan guru dalam KBM bahasa Arab, kemudian data tersebut digunakan untuk merancang TTS yang akan digunakan sebagai instrumen penilaian formatif dan berkolaborasi dengan guru, validator ahli dan media dalam memaksimalkan instrumennya. Selanjutnya tahap pelaksanaan, pada tahap pelaksanaan di pertemuan pertama peneliti mengenalkan contoh TTS kepada siswa dan mendemonstrasikan di depan kelas pada waktu akhir PBM. Pada pertemuan selanjutnya, peneliti mengaplikasikan instrumen penilaian formatif TTS yang telah di validasi untuk mengetahui apakah media ini dapat digunakan sebagai instrumen penilaian formatif kosakata bahasa Arab, dan melakukan pengamatan tentang apa yang terjadi sebelum, sedang dan sesudah dilakukan penilaian formatif. Jumlah soal yang digunakan sebanyak 20 soal yang terdiri dari 10 soal bergambar dan siswa diminta untuk menuliskan kosakata bahasa Arab sesuai dengan gambar, dan 10 soal jenis kedua siswa diminta untuk menjawab dengan memberi makna pada soal kosakata bahasa Arab.

Pengolahan data atau teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan SPSS IBM 22 dan analisis deskriptif kualitatif,³⁹ untuk menganalisis data yang berupa angka menggunakan analisis kuantitatif dan untuk menganalisis data-data yang tidak berupa angka menggunakan analisis deskriptif kualitatif.⁴⁰ Teknik analisis data untuk mengolah data yang diperoleh dari hasil *treatment* untuk mengetahui kelayakan instrumen penilaian formatif yang berbentuk tes, dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini⁴¹:

³⁹Siti Nurazizah, "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Teks Narasi Tulisan Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar (Analisis Deskriptif Kualitatif Pada Siswa Kelas IV Di SDN Pangulah Selatan II Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang Tahun Ajaran 2019-2020)," 2020.

⁴⁰Slamet Riyanto and Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen* (Deepublish, 2020).

⁴¹V Wiratna Sujarweni, "Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami," 2014.

1. Uji Validitas melalui SPSS IBM 22
2. Uji Reliabilitas melalui SPSS IBM 22
3. Uji Objektivitas dengan analisis deskriptif hasil observasi dan wawancara
4. Uji Praktikabilitas dengan analisis deskriptif hasil observasi dan wawancara
5. Uji Ekonomis dengan analisis deskriptif hasil observasi dan wawancara

Hasil dan Pembahasan

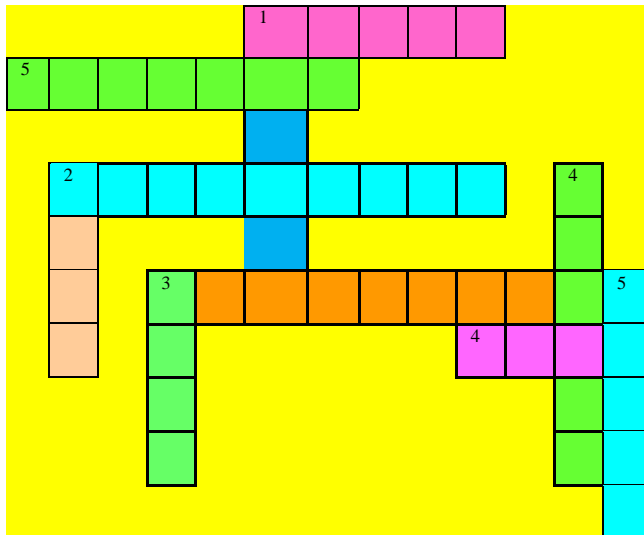
Penerapan menggunakan teka-teki silang (TTS) sebagai instrumen penilaian kosa kata bahasa Arab

Langkah-langkah persiapan dalam menggunakan TTS sebagai instrumen penilaian kosakata bahasa Arab:

1. Menganalisis informasi awal mengenai kompetensi dasar dan indikator keberhasilan yang akan dicapai pada penilaian formatif
2. Menyusun pertanyaan atau soal dan jawaban-jawabannya
3. Membuat instrumen TTS dengan menggunakan *Microsoft Excel*, sebagai berikut:
 - a. Pertama buatlah kotak-kotak sesuai kebutuhan dan tentukan pertanyaan menurun dan mendatar serta ada kesinambungan dari jawaban layaknya TTS pada umumnya
 - b. Buatlah jawaban-jawaban dari soal-soal yang direncanakan secara acak, kemudian manfaatkan kata-kata yang direncanakan akan menjadi kata yang menjadi petunjuk untuk soal lainnya
 - c. kotak-kotak yang tidak terisi diberi warna hitam untuk menandakan kotak tersebut tidak digunakan untuk mengisi jawaban
 - d. Tulislah soal mendatar dan menurun sesuai dengan desain kotak pada jawaban
 - e. Selanjutnya menghapus jawaban pada kotak-kotak dan menyisakan huruf yang menjadi petunjuk.
4. Melakukan konsultasi dan validasi kepada guru, validator ahli materi dan media
5. Memperbaiki instrumen penilaian berdasarkan hasil validasi ahli
6. Memperbanyak instrumen penilaian sesuai kebutuhan

Contoh TTS yang digunakan peneliti:

"الفصلُ والمدْرسةُ"



Isilah Teka-teki Silang tersebut dengan menuliskan arti kata di bawah ini!

Mendatar	Menurun
1. فَصْلٌ	1. مَقْصَفٌ
2. كُرَّاسَةٌ	2. كِتَابٌ
3. مِصْطَرَّةٌ	3. قَلَمٌ
4. مَكْتَبٌ	4. مَسْجِدٌ
5. مَدْرَسَةٌ	5. طَبَّاشِيرٌ

Gambar 4. TTS Model Bebas

Isilah Teka-teki Silang (mendatar) dengan menuliskan kosakata bahasa Arab sesuai dengan gambar di bawah ini!

1.



6.



2.



7.



3.



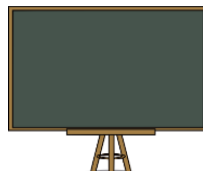
8.



4.



9.



5.



10.



"الفصلُ والمدرسةُ"



Gambar 5. TTS Model Gambar

Langkah-langkah penerapan dalam menggunakan TTS sebagai instrumen penilaian formatif kosakata bahasa Arab, adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mempersiapkan instrumen TTS sesuai dengan langkah-langkah persiapan
2. Peneliti mendemonstrasikan cara menggunakan TTS di depan kelas.
3. Peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab soal yang dipandu oleh guru sesuai dengan waktu yang dibutuhkan
4. Menganalisis hasil tes berdasarkan pedoman skoring

Analisis kelayakan Teka-teki Silang (TTS) sebagai instrumen penilaian formatif

Uji Validitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Butir Soal	Rtabel	Rhitung	Validitas
p1	0.3044	.705**	Valid
p2	0.3044	.294*	Tidak
p3	0.3044	.371*	Valid
p4	0.3044	.466**	Valid
p5	0.3044	.503**	Valid
p6	0.3044	.281	Tidak
p7	0.3044	.263	Tidak
p8	0.3044	.497**	Valid
p9	0.3044	.488**	Valid
p10	0.3044	.503**	Valid
p11	0.3044	.555**	Valid
p12	0.3044	.636**	Valid
p13	0.3044	.585**	Valid
p14	0.3044	.563**	Valid
p15	0.3044	.331**	Valid
p16	0.3044	.327*	Valid
p17	0.3044	.447**	Valid
p18	0.3044	.461**	Valid
p19	0.3044	-.011	Tidak

p20	0.3044	.593**	Valid
-----	--------	--------	-------

Untuk data validitas soal terdiri dari 20 soal dan diujikan kepada 23 siswa setelah dihitung dengan uji SPSS statistic IBM 22. Maka terdapat 16 soal yang valid dan 4 soal yang tidak valid. Tes yang memiliki validitas yang tinggi adalah sebuah tes yang dapat mengukur apa yang ingin diukur.⁴² Tujuan dari pengukuran dalam penilaian formatif adalah untuk memperoleh informasi mengenai kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan dan menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki, mengubah atau memodifikasi pembelajaran agar lebih efektif dan dapat meningkatkan kompetensi siswa.⁴³ Maka, dapat disimpulkan, bahwa instrumen TTS sebagai penilaian formatif memiliki validitas yang tinggi, karena informasi mengenai kemampuan kosakata siswa bisa di analisis guru untuk dijadikan bahan evaluasi dalam pembelajaran kedepannya.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.687
		N of Items	8 ^a
	Part 2	Value	.508
		N of Items	8 ^b
	Total N of Items		16
Correlation Between Forms			.705
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.827
	Unequal Length		.827
Guttman Split-Half Coefficient			.825

a. The items are: p1, p3, p4, p5, p8, p9, p10, p11.

b. The items are: p12, p13, p14, p15, p16, p17, p19, p20.

Dari tabel diatas dapat kita simpulkan dari nilai *Cronbach's Alpha* 0.825 maka tingkat reability > 0.05 maka tes dinyatakan reliabel. Dengan nilai reliabel tes yang tergolong tinggi, maka instrumen TTS dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

Uji Objektivitas

⁴²Nurjannah, "Efektivitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan Dengan Media Pembelajaran," 79.

⁴³Abidin, "Penilaian Formatif Dan Penilaian Sumatif."

Objektivitas lebih menunjukkan kepada hal-hal yang dapat mempengaruhi hasil tes, seperti bentuk tes dan penilai. Bentuk tes pada instrumen ini adalah berupa uraian dengan model TTS. Tes yang berbentuk uraian akan memberikan kesempatan kepada penilai untuk memberikan penilaian menurut caranya sendiri. Dengan demikian maka hasil dari seorang siswa yang mengerjakan soal-soal dari sebuah tes, akan dapat berbeda apabila dinilai oleh dua orang penilai. Sistem penilaian pada TTS ini dilakukan oleh guru sendiri, sehingga tidak terjadi perbedaan nilai. Langkah untuk menghindari terjadinya subjektivitas dari penilai walaupun dilakukan seorang diri adalah dengan cara membuat sistem skoring. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan kepada guru, bahwa instrumen ini memiliki objektivitas yang baik karena jawaban uraian memiliki kisi-kisi jawaban yang secara langsung sudah terpapar jelas dalam bentuk kotak yang disesuaikan dengan jumlah huruf jawaban, sehingga jika tidak sesuai dengan jumlah kotak maka sudah tentu jawaban tersebut salah.

Uji Praktikalitas

Tes yang praktis adalah tes yang mudah dalam penerapannya, mudah dalam proses penilaiannya, dan terdapat pedoman yang jelas. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung yang dilakukan peneliti serta didukung oleh validasi ahli. TTS merupakan instrumen penilaian yang memiliki praktikalitas yang tinggi, dengan alasan:

- a. Mudah dalam penerapan. Penerapan memiliki dua proses, yaitu tahap persiapan dan tahap pengaplikasian, pada tahap persiapan alat yang digunakan dalam pembuatan TTS adalah *Microsoft excel*. *Microsoft excel* merupakan aplikasi yang sudah sering digunakan oleh guru, sehingga hal ini menyebabkan kemudahan bagi guru dalam proses pembuatan instrumen tes ini. Pada proses pengaplikasian, tes ini pun dilakukan hanya dengan memperbanyak *hardcopy* sesuai jumlah siswa.
- b. Mudah dalam proses penilaian. Penilaian TTS cukup dilakukan dengan melihat kunci jawaban dan mengikuti pedoman skoring yang direncanakan.
- c. Pedoman TTS berupa pedoman untuk siswa dan guru. Pedoman untuk siswa berupa perintah dari soal mendatar dan menurun serta nomer soal yang terletak pada kotak jawaban. Pedoman guru berupa cara penerapan dan melakukan penilaian atau skoring.

Uji Ekonomis

Ekonomis dalam pelaksanaan tes, jika dalam penerapannya tidak membutuhkan biaya yang mahal, tenaga yang banyak, dan waktu yang lama. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung, instrumen ini memiliki ekonomis karena tidak memerlukan biaya dalam pembuatan. Artinya, guru bisa melakukan sendiri tanpa perlu bantuan orang lain serta waktu pelaksanaan tes kurang dari 15 menit.

Berdasarkan uji validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikalitas, dan ekonomis, maka instrumen penilaian formatif ini dikatakan layak sebagai instrumen penilaian formatif karena memiliki unsur-unsur di atas dengan beberapa kelebihan dan kelemahan.

Kelebihan dan Kekurangan menggunakan teka-teki silang (TTS) sebagai instrumen penilaian kosa kata bahasa Arab

Kelebihan dan kekurangan TTS adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan
 - a. TTS memberikan efek menyenangkan karena membuat penilaian menjadi sebuah permainan
 - b. Jawaban singkat dengan hanya menuliskan kata dan terbantu dengan petunjuk jumlah huruf pada kotak jawaban
 - c. Cara untuk mengerjakan sangat mudah hanya menuliskan jawaban pada kotak-kotak yang tersedia dan jawaban sesuai dengan jumlah kotak.
 - d. TTS mampu menganalisis tingkat kemampuan menulis bahasa Arab siswa dan tingkat kemampuan pasif-reseptif kosakata bahasa Arab siswa
2. Kekurangan
 - a. TTS dalam penerapannya menimbulkan suara gaduh dan membuat siswa aktif dalam bertanya mengenai penulisan kata bahasa Arab yang dipisah atau tidak bersambung karena penulisan huruf-huruf yang bersambung dan berdiri sendiri memiliki perbedaan.
 - b. Proses pembuatan TTS membutuhkan kosakata yang banyak, agar penempatan jawabannya memiliki ketersambungan. Jadi, ketika digunakan dalam penilaian formatif yang bersifat rutin dilakukan pada akhir pembelajaran, maka guru harus memilah kosakata yang memiliki keterkaitan hurufnya, sehingga akan ada kosakata yang telah di pelajari namun tidak dapat digunakan menjadi pertanyaan atau jawaban dari instrumen TTS.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, analisis, dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Teka-teki Silang memiliki validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikalitas, dan ekonomis yang layak sebagai instrumen penilaian formatif kosakata bahasa Arab dalam menilai kemampuan pasif-reseptif kosakata siswa dengan memiliki kekurangan pada pembuatan soal dengan mencari hubungan huruf-huruf pada kosakata untuk membuat soal atau jawaban lain.

Daftar Pustaka

- Abidin, Rahmat Zainal. "Penilaian Formatif Dan Penilaian Sumatif," 2016.
- Amalia, Nur Hikmah, and Nur Hidayat. "Penggunaan Media Teka-Teki Silang (Crossword Puzzle) Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Kosakata Bahasa Arab Peserta Didik Kelas III MI Ma'arif Giriloyo 1 Bantul." *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 10, no. 1 (2018): 119-34.
- Arif, Muh. "Efektivitas Media Pembelajaran Dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab." *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 9, no. 1 (June 16, 2020): 1. <https://doi.org/10.31314/ajamiy.9.1.1-15.2020>.
- Arikunto, Suharsimi. "Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)," 2019.
- Ashari, Ade Nur, Erwin Putera Permana, and Muhamad Basori. "Model Pembelajaran Scramble Didukung Permainan Teka-Teki Silang Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Tokoh-Tokoh Sejarah Hindu-Budha Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 10, no. 1 (2022): 151-61.
- Fajriah, Zahratun. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab (Mufradat) Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar." *Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2015): 107-26.
- Febriansari, Ivaline, Ayi Sobarna, and Nurul Afrianti. "Pengaruh Media Teka-Teki Silang Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V Di SD Muhammadiyah 4 Bandung," 2021.
- Hikmah, Nur, Fatkhul Ulum, and Mantasiah Mantasiah. "Penggunaan Media Gambar Seri Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas Tujuh Di Kabupaten Pinrang." *Pinisi Journal of Education* 1, no. 3 (n.d.): 187-95.
- Huda, Nisa Fahmi. "Eksperimentasi Media Rubik Berbasis Teka-Teki Silang Dalam Meningkatkan Penguasaan KosaKata Bahasa Arab Siswa Kelas X IPS MAN 4 Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2018/2019." *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2020): 100-115.

- Listiana, Sanda Ayu. "Efektivitas Penggunaan Instrumen Penilaian Praktik Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Belajar Mata Pelajaran Pengolahan Makanan Kontinental Jurusan Tata Boga Kelas XI SMKN 3 Klaten," 2013.
- Mawaresna, Anis, and Muh Anwar. "Hubungan Antara Penguasaan Kosakata (Wortschatz) Dengan Kemampuan Membaca Memahami (Leseverstehen) Teks Bahasa Jerman Siswa Kelas XI." *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics* 1, no. 2 (2020): 153-58.
- Nurazizah, Siti. "Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Teks Narasi Tulisan Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar (Analisis Deskriptif Kualitatif Pada Siswa Kelas IV Di SDN Pangulah Selatan II Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang Tahun Ajaran 2019-2020)," 2020.
- Nurjanah, Sena Siti. "Penerapan Model Think Pair Share Dalam Pembelajaran Seni Tari Untuk Meningkatkan Hasil Siswa Kelas Viii B Smp Muhammadiyah 6 Bandung," 2014.
- Nurjannah, Nurjannah. "Efektivitas Bentuk Penilaian Formatif Disesuaikan Dengan Media Pembelajaran." *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 29, no. 1 (2017): 75-90.
- Rakhmat, Jalaluddin. "Metode Penelitian Komunikasi Dilengkapi Contoh Dan Analisis Statistik: Cetakan Ke 16," 2014.
- Riska, Riska, Muh Bachtiar Syamsuddin, and Misnawaty Usman. "Hubungan Antara Penguasaan Mufradat (Kosakata) Dengan Kemampuan Membaca Teks Bahasa Arab Siswa Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Di Kota Makassar." *Pinisi Journal of Education* 1, no. 3 (n.d.): 144-50.
- Ritonga, Apri Wardana. "Pengaruh Media Crossword Puzzle Dalam Meningkatkan Maharah Qira'ah Siswa SMA Islam Sabilillah Malang Boarding School." *Studi Arab* 11, no. 2 (2020): 73-86.
- Riyanto, Slamet, and Aglis Andhita Hatmawan. *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen*. Deepublish, 2020.
- Rosyidi, Abdul Wahab, and Mamlu'atul Ni'mah. "Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab," 2011.
- Setyawan, Ovi Gumelar. "Pengaruh Penggunaan Media Teka-Teki Silang Bergambar Terhadap Penguasaan Kosakata Peserta Didik Tunarungu Kelas IV." *Jurnal Ortopedagogia* 1, no. 4 (2015): 289-95.
- Sida, Rahayu. "Implementasi Metode Qowa'id Wa Tarjamah Dalam Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Kelas V MIN 8 Panjang Utara Bandar Lampung," 2021.
- Sopyan, Danang Irawan. "Otak Atik Otak TTS & Sudoku." *Jakarta: Puspa Swara*, 2015.
- Subur, Subur. "Pembelajaran Kosakata Arab Pada Siswa Madrasah Aliyah Di Kabupaten Banyumas." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 26, no. 1 (2021): 111-23.

Sugiyono. *METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (Research and Development/ R&D)*. 3rd ed. Bandung: Alfabeta, 2017.

— — —. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." *CV. Alfabeta, Bandung*, 2008.

Sujarweni, V Wiratna. "Metode Penelitian: Lengkap, Praktis, Dan Mudah Dipahami," 2014.

Supriyati, Ninik. "Metode Penelitian Gabungan (Mixed Methods)." *Widyaiswara BDK*, 2015, 1-24.

Taufik Hidayat, TPG140665, Rts Magdalena, and Siti Maria Ulfah. "Penggunaan Media Teka-Teki Silang (TTS) Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ihsan Telanaipura Kota Jambi," 2018.

Wahidah, Robbiatul. "Penilaian Sikap Tanggung Jawab Pada Pembelajaran Bahasa Arab Daring Via WhatsApp Di Madrasah Tsanawiyah." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 6, no. 6 (2020): 506-19.

Wahyuningsih, Sri. "Pengajaran Kosakata Bahasa Arab Siswa Melalui Media Permainan Pohon Pintar." *AL-AF'IDAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya* 2, no. 1 (2018): 18-32.

Yanti, Ayu Retno Duwi Prima, and Feri Tirtoni. "Parenting Patterns of Working Parents at Home and Working Parents Outside the Home in Formation of Children's Character During the Covid-19 Pandemic." *Academia Open* 6 (2022): 10-21070.